

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, pernyataan ini disampaikan oleh Keraf (1997:1). Dalam penggunaan bahasa, individu memiliki kemampuan untuk menggunakan variasi gaya bahasa. Menurut Keraf, dalam perspektif linguistik, gaya bahasa merujuk pada metode penggunaan bahasa. Melalui gaya bahasa, seseorang dapat menilai karakter dan keahlian individu yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai cara unik dalam menyampaikan pemikiran melalui bahasa yang mencerminkan esensi dan kepribadian pengguna bahasa. (1991:113). Menurut penulis, gaya bahasa sangat penting dalam berkomunikasi, dalam berinteraksi, penting untuk mempertimbangkan koneksi antara orang yang berbicara dan lawan bicara, tingkat keformalan bahasa yang digunakan, serta kalimat yang sesuai untuk situasi tersebut..

Gaya bahasa yang mementingkan hubungan antar pembicara, digunakan oleh masyarakat Jepang secara luas. Guna menjaga hubungan baik antar pembicara, masyarakat Jepang menggunakan gaya bahasa Eufemisme. Eufemisme atau dalam bahasa Jepang disebut *enkyoku hyougen* adalah Istilah atau frasa dan sejenisnya yang disampaikan secara tersirat atau melalui cara yang tidak langsung. Hal ini merupakan kata-kata atau ungkapan yang digunakan untuk menghindari kesan kasar, seperti yang diungkapkan oleh Shinmura (1991: 298). Contoh eufemisme dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

タバコを買いたんですけど、お金を忘れて来たんですが。

Tabako wo kaitan desukedo, okane wo wasurete kitan desuga.

Saya ingin membeli rokok, tapi saya lupa membawa uang.

(Nani Sunarni, dan Jonjon Johana., 2017:125)

Kalimat tersebut mengandung makna tersirat bahwa penutur ingin memperoleh pinjaman uang dari mitra tuturnya guna membeli rokok. Penutur tidak menginginkan untuk mengungkapkan keinginannya secara langsung karena alasan sopan santun. Penggunaan cara menyampaikan yang memutar seperti itu merupakan contoh dari eufemisme dalam bahasa Jepang.

Selain itu, secara umum eufemisme dalam bahasa Jepang mengacu pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang lebih lembut, halus, atau sopan untuk menggantikan kata-kata yang kasar, kontroversial, atau kurang pantas. Hal ini sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang lebih sensitif atau menghindari penggunaan kata-kata yang dapat dianggap tidak sopan atau kasar. Dengan menggunakan gaya bahasa yang lebih halus, isu-isu yang muncul dalam komunikasi seperti masalah etiket dapat diatasi. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa yang lebih halus berfungsi untuk menyampaikan ungkapan-ungkapan yang nyaman bagi pembicara dan lawan bicara, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan mulus.

Berdasarkan data dari *google scholar* atau web lainnya yang meneliti eufemisme bahasa Jepang adalah Nani Sunarni, dan Jonjon Johana dengan penelitian yang berjudul “Eufemisme dalam Bahasa Jepang” dan penelitian oleh Oktaviani Rani

yang berjudul “Eufemisme dalam Tuturan Asertif dan Direktif Bahasa Jepang”. Hanya ditemukan beberapa penelitian mengenai eufemisme bahasa Jepang biasanya diteliti berdasarkan tindak tuturnya, tapi eufemisme bahasa Jepang dalam hal yang menjadi penanda eufemisme yang mana datanya diambil dari film belum diteliti.

Dalam dunia perfilman, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan makna dalam suatu karya. Bahasa yang digunakan dalam film seringkali diolah sedemikian rupa untuk menciptakan efek tertentu pada penonton. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah penggunaan eufemisme, yaitu penggantian kata atau frasa yang lebih netral atau lebih halus untuk menghindari atau meredam kesan yang kurang menyenangkan atau kontroversial. Eufemisme dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan merespons adegan, karakter, serta dialog dalam film. Untuk eufemisme dalam film peneliti menemukan data dari dalam film *Karigurashi no Arrietty*. Cerita ini berfokus pada perjalanan seorang anak perempuan kecil yang termasuk dalam kelompok "*The Borrowers*" atau peminjam. Setiap hari, ayahnya harus pergi ke rumah manusia biasa yang dia tempati untuk meminjam gula, tisu, atau materi mentah lainnya.

"Karigurashi no Arrietty" (The Secret World of Arrietty) adalah sebuah film animasi Jepang yang diproduksi oleh Studio Ghibli dan dirilis pada tahun 2010. Film ini disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi dan diadaptasi dari novel "*The Borrowers*" karya Mary Norton. Meskipun film ini tidak secara eksplisit membahas eufemisme dalam bahasa Jepang, tetapi dalam konteks ini film "*Karigurashi no Arrietty*" merupakan sebuah objek penelitian yang menarik. Film ini bercerita tentang kehidupan

sekelompok manusia mungil yang tinggal di dalam rumah seorang manusia besar. Dalam film ini, kemungkinan besar terdapat penggunaan eufemisme yang digunakan dalam dialog-dialog antar karakter. Penggunaan eufemisme ini mungkin memiliki fungsi tertentu dalam membentuk suasana, karakterisasi, dan interaksi antar karakter dalam film. Berikut adalah beberapa alasan mengapa film ini dapat menjadi sumber penelitian yang bermanfaat:

- a) Penggunaan bahasa sehari-hari; film ini menampilkan karakter-karakter yang hidup dalam dunia nyata di mana mereka berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini memungkinkan penulis untuk meneliti penggunaan eufemisme dalam konteks komunikasi yang lebih autentik.
- b) Variasi konteks situasional; film ini menghadirkan berbagai situasi yang berbeda, termasuk percakapan antara karakter-karakter dalam berbagai konteks, seperti percakapan di rumah, di luar ruangan, atau dalam situasi emosional. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana eufemisme digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus atau lebih sensitif tergantung pada situasinya.
- c) Penggunaan eufemisme dalam budaya Jepang; film ini adalah produksi Jepang, sehingga mencerminkan cara orang Jepang menggunakan eufemisme dalam komunikasi sehari-hari. Ini memberikan wawasan khusus tentang bagaimana budaya dan norma-norma sosial mempengaruhi penggunaan eufemisme dalam bahasa Jepang.

- d) Karakteristik karakter dan hubungan antar karakter; melalui karakter-karakternya, film ini memperlihatkan bagaimana orang dapat menggunakan eufemisme untuk menghindari konfrontasi atau konflik, menjaga hubungan antar karakter, atau bahkan menyampaikan pesan sensitif dengan cara yang lebih sopan.
- e) Dampak visual dan konteks non-verbal; sebagai film animasi, "*Karigurashi no Arietty*" juga menawarkan dampak visual dan konteks non-verbal yang dapat memperkaya analisis penulis tentang bagaimana eufemisme disampaikan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan konteks visual lainnya.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengulas mengenai penggunaan eufemisme dalam film "*Karigurashi no Arietty*". Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan eufemisme dalam film tersebut dan mengeksplorasi berbagai fungsi yang mungkin terkandung di dalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik membuat makalah yang berjudul Eufemisme Bahasa Jepang dalam Film *Karigurashi no Arietty*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme kalimat tak langsung pada film *Karigurashi no Arietty*?
- b. Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme pertanyaan negatif pada film *Karigurashi no Arietty*?
- c. Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme penggantian kosakata pada film *Karigurashi no Arietty*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui fungsi dari bentuk eufemisme kalimat tak langsung pada film *Karigurashi no Arietty*.
- b. Mengetahui fungsi dari bentuk eufemisme pertanyaan negatif pada film *Karigurashi no Arietty*.
- c. Mengetahui fungsi dari bentuk eufemisme penggantian kosakata pada film *Karigurashi no Arietty*.

4. Pembatasan Masalah

Penelitian berjudul “Eufemisme Bahasa Jepang dalam Film *Karigurashi no Arietty*” hanya terbatas pada fungsi ungkapan yang mengandung pola eufemisme dalam bentuk kalimat tak langsung, bentuk pertanyaan bentuk negatif dan bentuk penggantian kosakata dalam film *Karigurashi no Arietty*.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu mengetahui eufemisme dan cara menggunakannya. Selain meningkatkan pengetahuan, berpotensi memberikan wawasan sejarah yang berharga bagi para pembaca serta menjadi sumber referensi penting untuk penelitian masa depan yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi berharga dalam memperkaya koleksi literatur di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam mencari referensi penelitian.